

## ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NASKAH DRAMA KABAYAN MENCARI CINTA KARYA SALSABILA PIRIYANTI

Ria Suryani<sup>1</sup>, Ian Sopian<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>suryani-ria@gmail.com, <sup>2</sup>iansopian.is51@gmail.com

### Abstract

*This article was created to analyze the languages used for dialogue in the contents of the manuscript entitled "Kabayan Mencari Cinta" by Salsabila Piriyaniti. With code transfer and code mix, analyze the form of language transfer and interfere with the drama script "Kabayan Mencari Cinta" by Salsabila Piriyaniti. Language is a communication tool or interaction tool that is only owned by humans, therefore defined as communication between humans, characterized by the use of symbols of oral or random symbols (arbitrary) according to the meaning that has been accepted. The method used in this research is descriptive qualitative method which means that this research analyze data and the result of the data in the form of description. From the analysis there are four languages used in the drama script "Kabayan Looking for Love" by Salsabila Piriyaniti. Sample taken in this research is a character who is in Kabayan drama script looking for love that is: Kabayan, Neneng, Mba Putri, Abang Surya, Mba Anwa, Ivan, Mba Khansa, Euis, Iteung, Lilis, Abah Iteung and Mother Kabayan. And the language used, among others, Indonesian, Sundanese, Javanese and Betawi languages, in addition to find the phrases that are transfer code and mix code. There are ten codes and there are sixty-two mixed codes.*

### Abstrak

Artikel ini dibuat untuk menganalisis bahasa-bahasa yang digunakan berdialog dalam isi naskah yang berjudul "Kabayan Mencari Cinta" karya Salsabila Piriyaniti. Dengan alih kode dan campur kode, menganalisis wujud alih bahasa dan campur Bahasa pada naskah drama "Kabayan Mencari Cinta" karya Salsabila Piriyaniti. Bahasa sebagai media komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, oleh karena itu didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia, yang dicirikan dengan penggunaan simbol-simbol lambang lisan atau tulis secara acak (arbitrer) sesuai makna yang telah diterima. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif yang artinya yaitu penelitian ini menganalisis data dan hasil datanya berbentuk deskripsi. Dari hasil analisis yang dilakukan pada naskah drama "Kabayan Mencari Cinta" karya Salsabila Piriyaniti naskah drama tersebut menggunakan empat bahasa. Penelitian ini mengambil sampel yaitu tokoh-tokoh yang berada dalam naskah drama Kabayan Mencari Cinta yaitu: Kabayan, Neneng, Mba Putri, Abang Surya, Mba Anwa, Ivan, Mba Khansa, Euis, Iteung, Lilis, Abah Iteung Dan Ibu Kabayan. Bahasa yang dipakai antara lain bahasa Indonesia, Sunda, Jawa dan Betawi, selain itu dapat menemukan ungkapan-ungkapan yang merupakan alih kode dan campur kode. Ada sepuluh alih kode dan ada enam puluh dua campur kode.

**Kata Kunci:** Alih Kode, Campur Kode

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang sangat dibutuhkan bagi manusia. Melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide atau pemikiran kepada yang lain menurut. Wibowo (2001), bahasa ialah simbol bunyi yang memiliki beragam makna dan artikulasi yang dipakai untuk berkomunikasi terhadap individu satu dan yang lainnya agar memunculkan perasaan dan juga pikiran. Menurut (Syamsuddin & Damaianti, 2006) bahasa merupakan media yang dipakai yang untuk membentuk perbuatan, perasaan, pikiran dan keinginan, bisa juga sebagai alat untuk mempengaruhi dan dipengaruhi.

Selain pendapat yang diungkapkan sebelumnya, banyak yang mengungkapkan bahwa bahasa bersifat arbitrer, artinya ialah bersifat asal bunyi, atau tidak ada keterkaitan yang logis antara kata yang dipakai sebagai lambang dengan yang dilambangkannya. Perubahan itu bisa terjadi kapan saja. Sehingga dalam bahasa terdapat permasalahan penggunaan bahasa yaitu alih bahasa dan campur bahasa yang membuat bahasa yang disampaikan menjadi kurang baik dan menjadi bahasa yang mendekati pada kesalahan berbahasa. Alih kode maupun campur kode selalu dibahas dalam pembahasan materi sosiolinguistik.

(Ohoiwutun, 2007) mengungkapkan alih kode, yakni peralihan penggunaan dari satu bahasa atau dialek ke suatu bahasa atau dialek lain. Alih dialek atau bahasa ini biasanya terjadi dikarenakan adanya perubahan sosiokultural dalam situasi berbahasa, yang dimaksud perubahan tersebut adalah seperti hubungan antara pendengar dan pembicara, tujuan berbicara, variasi bahasa, topik yang dibahas dalam pembicaraan, waktu dan tempat berbincang.

Apple (Chaer, 2004) mengatakan, alih kode yaitu gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Akan tetapi di dalam suatu peristiwa tutur klausa maupun frase yang dipakai terdiri dari berbagai campuran klausa dan frase dan masing-masing klausa atau frase itu tidak mendukung fungsi itu sendiri, maka peristiwa tersebut adalah campur kode. Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang memiliki keterkaitan yang sangat erat antara sosiologi dan linguistik.

Untuk mengetahui apa itu sosiolinguistik, maka sebelumnya kita harus memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik. Sosiologi ialah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga, juga proses sosial masyarakat. Sedangkan linguistik ialah ilmu yang mengulas tentang bahasa, atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik ialah ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Campur kode ialah penggunaan yang lebih dari satu bahasa pada percakapan seseorang dalam keadaan santai atau tidak formal.

Dalam hal ini Penelitian kali ini penulis menganalisis alih bahasa dan campur bahasa pada drama “Kabayan Mencari Cinta” karya Salsabila Piriyaniti. Sehingga penulis maupun pembaca dapat mengetahui dan menambahkan bahasa mana saja yang dipakai pada saat terjadinya alih bahasa dan campur bahasapada drama “Kabayan Mencari Cinta” karya Salsabila Piriyaniti tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian adalah cara yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2002). Terdapat empat kata kunci dari hal tersebut yang harus diperhatikan pertama cara ilmiah kemudian data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan Jawaban atas masalah yang diajukan (Nazir, 2003).

Pengumpulan data berarti sebuah kegiatan penelitian pengumpulan data adalah cara dan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan media yang dipakai untuk mengumpulkan data. Adapun tambahnya metode deskriptif kualitatif deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari

jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sesungguhnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang berkaitan dengan situasi yang sedang berlangsung, sikap dan pandangan masyarakat, persoalan-persoalan keadaan, kaitan yang timbul antar variabel, perbedaan fakta-fakta serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini menerangkan tentang para tokoh yang melakukan campur kode dan alih kode, dari bahasa utama yaitu bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia ke dalam bahasa Sunda, Jawa dan Betawi.

### Hasil

**Tabel 1.** Tokoh Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode

Nama Pemeran	Alih Kode	Campur Kode	Adegan	Jumlah
Kabayan	1	3,2,3,5	1,2,6,8	14
Neneng	1	2,2,1,1,2	1,2,4,5,8	9
Mba Putri	2	4,1	2,5	7
Abang Surya	1	4,1	2,5	7
Mba Anwa	2	4,1	2,5	7
Ivan	0	2	2	2
Mba Khansa	1	1	2	1
Euis	0	5,2	3,8	7
Iteung	0	4,1,1,2	3,4,5,6	9
Lilis	1	1,3,1,1	4,5,7,8	7
Abah Iteung	0	1,1	6,8	2
Ibu Kabayan	1	1	6	1
<b>Jumlah</b>	10	62		72

### Pembahasan

Hasil penelitian pada naskah drama “Kabayan Mencari Cinta” karya Salsabila Piriyaniti terdapat empat bahasa yang diangkat pada naskah drama tersebut, yaitu bahasa Sunda, Betawi, Jawa dan Indonesia. Dari empat bahasa tersebut, bahasa utama ialah bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang lebih dominan digunakan pada percakapan naskah tersebut. Dominasi bahasa tersebut terjadi karena latar tempat drama “Kabayan Mencari Cinta” ini berada di kawasan tatar Sunda yang notabennya bahasa utamanya adalah bahasa Sunda. Ada pun bahasa yang lainnya digunakan hanya ada dibeberapa adegan tertentu, bahasa Jawa digunakan hanya ketika Mba Putri dan Mba Anwa sedang melakukan percakapan (berdialog), sedangkan bahasa Betawi digunakan karena ada tokoh yang asalnya dari Betawi yaitu abang surya. Hal itu yang membuat naskah drama “Kabayan Mencari Cinta” ini banyak menggunakan berbagai bahasa, sehingga terjadinya potensi alih kode dan campur kode pada naskah drama ini.

### Alih kode pada dialog Naskah Drama Kabayan Mencari Cinta karya Salsabila Piriyaniti

1. Adegan 2 (dua) dialog Mba Putri kepada Abang Surya

“Sampean ngomong opo toh? mau mulut sampean saya sumpel pake pisang!”

Pengalihan kode pada dialog tersebut merupakan peralihan bahasa Jawa ke bahasa dua yaitu bahasa Indonesia.

2. Adegan 1(satu) dialog Kabayan kepada Neneng

“:” Ho’oh. Abdi teh sudah besar tapi belum punya istri juga”

Pengalihan kode pada dialog tersebut merupakan peralihan bahasa ke satu yaitu bahasa Sunda ke bahasa dua yaitu bahasa Indonesia.

3. Adegan 2 (dua) dialog Parman kepada Dessy dan Rangga

“Ahahaha, wani koe karo aku? Ngeneh maju, lawan aku!”

Pengalihan kode pada dialog tersebut merupakan peralihan bahasa ke satu yakni bahasa Jawa ke bahasa dua yaitu bahasa Indonesia.

4. Adegan dialog Mba Khansa kepada Abang Surya

“Halah bilang aja wedi karo aku”

Pengalihan kode pada dialog tersebut merupakan peralihan bahasa ke satu yakni bahasa Indonesia ke bahasa dua yaitu bahasa Jawa.

### **Campur kode pada dialog Naskah Drama Kabayan Mencari Cinta karya Salsabila Piriyaniti**

1. Adegan 1 (satu) dialog Kabayan kepada Neneng

“Euleuh euleuh nasib-nasib jadi jomblo. Abdi teh bingung, tampan sudah, bibir seksi, tapi kenapa masih saja tidak ada gadis yang mau. Apalagi si Iteung, euleuh euleuh gelis pisan euyy!!”

Pencampuran kode pada dialog tersebut tertuju pada kata *euleuh-euleuh*, *abdi*, *geulis pisan*, yang termasuk bahasa Sunda pada saat berdialog bahasa Indonesia.

2. Adegan 2 (dua) dialog Mba Enwa, kepada Mba Putri dan Abang Surya.

” Sampean ngomong opo toh ? mau mulut sampean saya sumpel pake pisang!”

Pencampuran kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa daerah Jawa dan bahasa Indonesia.

3. Adegan 3 (tiga) dialog Euis kepada Iteung

” Iteuuuuuuungggg ..... tunggu atuhhh !!”

Pencampuran kode pada dialog tersebut tertuju pada kata *atuh* yang termasuk bahasa daerah Sunda pada saat berdialog bahasa Indonesia.

4. Adegan 4 (empat) dialog Iteung kepada Lilis

” Sudah is. Eh Lilis kalau kamu mau teh silahkan atuh,tapi gak usah marah-marah”

Pencampuran kode pada dialog tersebut tertuju pada kata *teh* dan *atuh* yang termasuk bahasa Sunda pada saat berdialog bahasa Indonesia.

5. Adegan 5 (lima) dialog Neneng ke Lilis

“saya juga teu satuju.”

Pencampuran kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa nasional Indonesia dengan bahasa daerah Sunda.

6. Adegan 6 (enam) dialog Ibu Kabayan kepada Abah Iteung

“Heh, kamu teh punya mulut di jaga atuh!! Anak saya nih paling tampan , bentar lagi dia juga kaya.Lihat aja!! Kabayan pulaaangg!!”

Pencampuran kode pada dialog tersebut tertuju pada kata *teh*, *atuh*, *nih* dan *aja* yang termasuk bahasa Sunda pada saat berdialog bahasa Indonesia.

7. Adegan 7 (tujuh) dialog Lilis kepada Kabayan

“Akang lebih baik sama saya saja, dari pada akang dengan Iteung yang tidak jelas itu. Lebih baik sama saya aja atuh kang”

Pencampuran kode pada dialog tersebut termasuk campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda.

8. Adegan 8 (delapan) dialog Euis Kepada Iteung

“Teung, sini atuh!! Kang Kabayan pengen ketemu kamu Teung.”

Pencampuran kode pada dialog tersebut yaitu *atuh* yang termasuk bahasa Sunda pada saat berdialog bahasa Indonesia.

Pembahasan naskah drama “Kabayan Mencari Cinta” karya Salsabila Piriyaniti di atas menunjukkan terjadinya banyak campur kode dibandingkan dengan alih kode oleh tokoh-tokoh dalam adegannya. Jika dijumlahkan alih bahasa dan campur bahasa dalam naskah ini yaitu berjumlah 72 kali dari delapan adegan yang dilaksanakan dalam satu naskah pul. Jumlah tersebut dibagi 10 kali alih kode dan 62 kali campur kode. Hal tersebutlah yang membuat kami tertarik untuk meneliti naskah drama yang berjudul “Kabayan Mencari Cinta” karya Salsabila Piriyaniti ini.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas bias ambil simpulan bahwa pengalihan dan pencampuran kode bisa terjadi disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya: latar belakang Pendidikan, penutur dengan mitratutur, kehadiran penutur ketiga, latar tempat, situasi, peristiwa, sosial, budaya, perkembangan jaman dan lain-lain. naskah drama “Kabayan Mencari Cinta” karya Salsabila Piriyaniti menggunakan empat bahasa dalam dialognya yaitu, bahasa Indonesia, Sunda, Jawa dan Betawi. Penggunaan beberapa bahasa tersebutlah yang mendasari terjadinya sebuah pengalihan kode dan pencampuran kode.

Alih kode pada naskah drama “Kabayan Mencari Cinta” karya Salsabila Piriyaniti ini salah satunya perpindahan bahasa daerah Sunda ke dalam Bahasa Indonesia yang disebabkan datangnya pihak ketiga yang tidak memahami bahasa Sunda karena faktor budaya dan perbedaan sosial, sehingga penutur pertama dan kedua mengalihkan bahasanya ke bahasa dua. Sedangkan, campur kode dapat dilihat contohnya di beberapa adegan yang mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan, bahasa daerah Sunda, bahasa daerah Jawa dengan bahasa Indonesia, bahasa Betawi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dengan bahasa Betawi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2004). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ohoiwutun, P. (2007). *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Syamsuddin, A. R., & Damaianti, V. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.